



IPB University
— Bogor Indonesia —

LAPORAN KINERJA

Institut Pertanian Bogor

Tahun 2022



Enriched and Empowered Society

Kata Pengantar

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat taufik, hidayah dan karunia-Nya Laporan Kinerja Institut Pertanian Bogor Tahun 2022 dapat diselesaikan. Laporan Kinerja IPB tahun 2022 merupakan bentuk pertanggungjawaban IPB sebagai institusi pemerintah sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku, yaitu: (1) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, (2) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, (3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan (4) Peraturan MWA Nomor 10/IT3.MWA/PR/2018 tentang Laporan Kinerja Instansi di Lingkungan Institut Pertanian Bogor. Oleh karena itu, tujuan penyampaian Laporan Kinerja IPB tahun 2022 ini adalah untuk: (1) memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi amanah atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai, dan (2) sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi IPB untuk meningkatkan kinerjanya.

Laporan ini menyajikan berbagai informasi kinerja secara kuantitatif dan evaluasi hasil pengukuran kinerja berdasarkan kontrak kinerja antara Rektor IPB dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2022 yang ditandatangani pada 11 Februari 2022. Laporan ini juga menyajikan capaian dan evaluasi kinerja IPB tahun 2022 berdasarkan Simaker IPB. Evaluasi kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi sampai dengan akhir tahun 2022. Kinerja IPB tahun 2022 baik berdasarkan kontrak kinerja maupun Simaker IPB secara keseluruhan adalah baik, di mana sebagian besar target kinerja yang ditetapkan dapat tercapai, bahkan untuk beberapa indikator kinerja capaiannya jauh melampaui target yang ditetapkan.

Kinerja ini dapat dicapai berkat dukungan seluruh unsur di IPB. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh organ di IPB, para Wakil Rektor, Sekretaris Institut, para Dekan Fakultas/ Sekolah, Kepala LPPM, Kepala BPI, para Direktur, Kepala Kantor, Kepala Biro, Ketua Departemen, Kepala Pusat, Kepala Unit Penunjang, Ketua Program Studi, serta seluruh dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa atas usaha yang sungguh-sungguh dalam melaksanakan program dan kegiatan untuk mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua.

Kami berharap dokumen Laporan Kinerja IPB tahun 2022 ini dapat bermanfaat sesuai tujuan penyusunannya. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja untuk perbaikan berkesinambungan bagi IPB dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

Bogor, 30 Januari 2023
Rektor,

Prof. Dr. Arif Satria, SP, MSi.
NIP. 197109171997021003

Daftar Isi

Bab 1. Pendahuluan	1
1.1. Gambaran Umum	1
1.2. Dasar Hukum	3
1.3. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi	4
1.4. Isu-isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi	7
Bab 2. Perencanaan Kinerja	8
2.1. Visi IPB 2019-2023	8
2.2. Misi IPB 2019-2023	10
2.3. Tujuan dan Sasaran Strategis	10
2.4. Strategi Pengembangan, Tahap, dan Tema Kerja 2019-2023	11
2.5. Program Prioritas	11
2.6. Rencana Kinerja Jangka Menengah	12
2.7. Perjanjian Kinerja 2022	13
2.8. Definisi Operasional	14
Bab 3. Akuntabilitas Kinerja	17
3.1. Capaian Kinerja	17
3.2. Capaian Kinerja Berdasarkan SIMAKER IPB Tahun 2022	24
3.3. Realisasi Anggaran	25
3.4. Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran	26
3.5. Inovasi dan Penghargaan	26
3.6. Penghargaan	27
Bab 4. Penutup	29
Lampiran	31

Ringkasan Eksekutif

Pengukuran kinerja merupakan alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja IPB tahun 2022 dilakukan atas capaian kinerja berdasarkan kontrak kinerja antara Rektor IPB dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2021/22. Kontrak kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai antara Rektor IPB yang menerima amanah/tanggungjawab kinerja dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi yang memberikan amanah/tanggung jawab. Selain pengukuran berdasarkan kontrak kinerja, pengukuran kinerja IPB tahun 2022 juga dilakukan atas target-target kinerja yang telah ditetapkan berdasarkan Sistem Manajemen Kinerja (SIMAKER) IPB Tahun 2022.

Pengukuran Kinerja IPB Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Kinerja IPB berdasarkan PK 2022	2021	2022
IKU-1.1 (target 80)	35,74	47,51
IKU-1.2 (target 30)	55,06	42,41
IKU-2.1 (target 20)	43,05	94,96
IKU-2.2 (target 40)	79,51	86,53
IKU-2.3 (target 1,5)	3,08	3,54
IKU-3.1 (target 50)	78,57	100,00
IKU-3.2 (target 35)	40,82	49,54
IKU-3.3 (target 5)	18,18	28,57
IKU-4.1 (target A)	BB	BB
IKU-4.2 (target 95)	94,41	91,32

Perjanjian kinerja IPB tahun 2022 meliputi empat sasaran dan 10 indikator kinerja. Keempat sasaran tersebut, yaitu: (1) Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, diukur melalui dua indikator kinerja; (2) Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, diukur melalui tiga indikator kinerja; (3) Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran, diukur melalui tiga indikator kinerja; dan (4) Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi, diukur melalui dua indikator kinerja.

Kinerja IPB tahun 2022 pada umumnya telah baik dan realisasi kinerja dari masing-masing indikator kinerja yang ada dalam kontrak kinerja tahun 2022 relatif mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021, kecuali untuk tiga indikator. Dari 10 indikator kinerja sebanyak tujuh indikator telah mencapai atau melebihi target kinerja yang ditetapkan. Sebanyak tiga indikator kinerja masih belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Pengukuran Kinerja IPB Berdasarkan SIMAKER Tahun 2022

Kinerja IPB berdasarkan SIMAKER IPB tahun 2022 diukur berdasarkan capaian kinerja dari lima sasaran, yaitu: (1) Kualitas Lulusan, (2) Reputasi, (3) Kualitas Manajemen, (4) Kontribusi, dan (5) Kinerja Dosen. Masing-masing sasaran kinerja tersebut terdiri atas satu atau lebih indikator kinerja utama (IKU). Sasaran kualitas lulusan terdiri atas dua indikator kinerja, yaitu: (1) Persentase lulusan yang melanjutkan studi, mendapatkan pekerjaan atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup, dan (2) Jumlah prestasi mahasiswa pada kejuaraan tingkat nasional & internasional. Sasaran reputasi diukur melalui satu indikator kinerja, yaitu Peringkat di QS World University Ranking by Subject (Agriculture and Forestry).

	2021	2022
Capaian Kinerja berdasarkan SIMAKER	84,62	88,23
Kualitas lulusan	72,34	72,75
Reputasi	92,00	100
Kualitas manajemen	80,36	82,14
Kontribusi	96,00	100
Kinerja dosen	82,43	77,61

Sasaran kualitas manajemen diukur melalui dua indikator kinerja, yaitu: (1) Jumlah prodi yang terakreditasi internasional, dan (2) Opini WTP atas laporan keuangan. Sasaran kontribusi diukur melalui dua indikator kinerja, yaitu: (1) Jumlah inovasi yang dikomersialkan, dan (2) Jumlah keluaran penelitian /pengabdian/ naskah kebijakan yang mendapat rekognisi internasional, dimanfaatkan oleh masyarakat atau pemerintah. Sasaran kinerja kelima, kinerja dosen diukur melalui tiga indikator kinerja, yaitu: (1) Jumlah publikasi internasional terindeks scopus per dosen, (2) Jumlah publikasi internasional terindeks global non scopus per dosen, dan (3) Jumlah publikasi nasional terindeks SINTA.

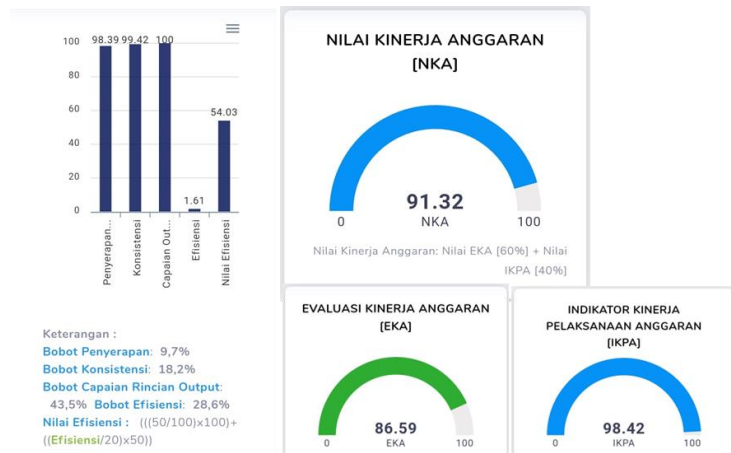
Kinerja IPB tahun 2022 berdasarkan SIMAKER IPB masuk kategori baik walaupun realisasi dari beberapa indikator kinerja masih belum mencapai target yang ditetapkan.

Kinerja Keuangan IPB Tahun 2020

Berdasarkan dokumen kontrak kinerja tahun 2022, sumber pendanaan IPB terdiri atas dua sumber, yaitu APBN dan selain APBN. Total dari kedua sumber anggaran tersebut adalah Rp 1.801.658.172.000. Alokasi dari masing-masing sumber anggaran tersebut disajikan pada Tabel 8. Anggaran Gaji dan Tunjangan PNS (kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi) pada tahun 2022 terserap sebesar 98,39%. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) IPB adalah 91,32 dan termasuk dalam kategori baik.

Pada tahun 2022, alokasi atau pagu anggaran Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum (BPPTNBH) untuk IPB ditetapkan sebesar Rp 154.133.410.000 sebagai BPPTN-BH operasional. Serapan BPPTN-BH operasional hampir 100% dengan menyisakan anggaran sebesar Rp 295.928,00 (dua ratus sembilan puluh lima ribu sembilan ratus dua puluh delapan rupiah).

Secara umum semua penerimaan dana IPB pada tahun 2022 telah diupayakan penggunaannya secara optimal untuk mendukung tercapainya kinerja yang telah ditetapkan/diperjanjikan. Pengelolannya telah dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, dan transparan dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Hasil pengelolaan yang telah dilakukan tercermin dari pencapaian tujuan dan sasaran serta rencana kinerja yang telah ditetapkan dan beragam penghargaan yang diterima oleh IPB.



Opini WTP dari KAP telah diperoleh IPB sejak tahun 2008, sehingga sampai dengan laporan keuangan tahun 2021 IPB telah 14 tahun berturut-turut mendapatkan opini WTP atas laporan keuangannya. IPB berharap dapat mempertahankan prestasi ini, sehingga laporan keuangan IPB tahun 2022 yang akan dinilai oleh KAP pada tahun 2023 (*on going*) diharapkan juga mendapatkan opini WTP.

Bab 1. Pendahuluan

1.1. Gambaran Umum

Institut Pertanian Bogor (IPB) didirikan oleh Pemerintah pada tahun 1963 sebagai salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) yang menjadi pionir penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia. Sejak tahun 2000, IPB menjadi salah satu dari empat PTN yang diberikan otonomi dalam pengelolaan institusi melalui pemberian status Badan Hukum Milik Negara (BHMN). Selanjutnya, berlandaskan Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pemerintah menerbitkan Peraturan pemerintah Nomor 66 tahun 2013 tentang Statuta Institut Pertanian Bogor. PP 66/2013 menetapkan IPB sebagai perguruan tinggi negeri badan hukum (PTNBH) yang mengelola bidang akademik dan nonakademik secara otonom.

Saat ini, lokasi utama IPB adalah di Kampus Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penyelenggaraan Tridarma juga dilaksanakan di Kampus Baranangsiang, Kampus Cilibende, Kampus Gunung Gede, dan Kampus Taman Kencana di Kota Bogor serta Kampus IPB Sukabumi yang merupakan hasil kerjasama IPB dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

IPB diselenggarakan dengan tujuan:

1. menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter luhur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab serta mampu menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidang pertanian dalam arti luas;
2. menemukan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan inovasi serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan harkat kemanusiaan dan kelestarian alam semesta;
3. memberikan solusi terhadap permasalahan nasional dan global dalam bidang pertanian dalam arti luas; dan
4. menjadi sumber kearifan, kekuatan pencerah, dan penjaga moral bangsa bagi terwujudnya masyarakat madani dan pembangunan berkelanjutan.

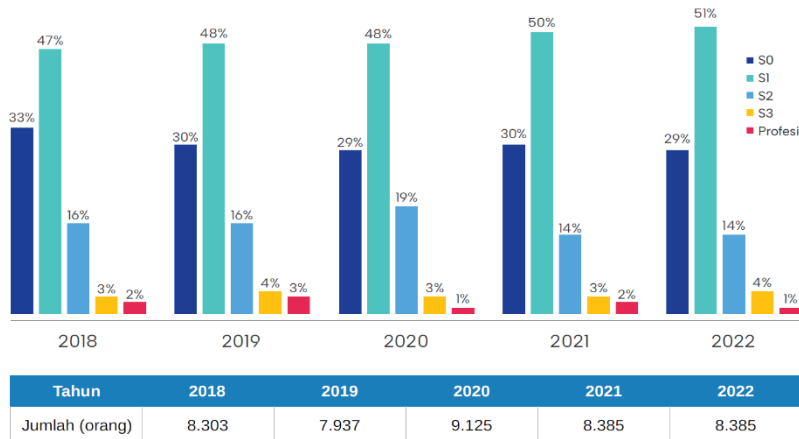
Fakultas dan Sekolah di IPB

1. Fakultas Pertanian
2. Sekolah Kedokteran Hewan dan Biomedis
3. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
4. Fakultas Peternakan
5. Fakultas Kehutanan dan Lingkungan
6. Fakultas Teknologi Pertanian
7. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan alam
8. Fakultas Ekonomi dan manajemen
9. Fakultas Ekologi Manusia
10. Sekolah Vokasi
11. Sekolah Bisnis
12. Sekolah Pascasarjana

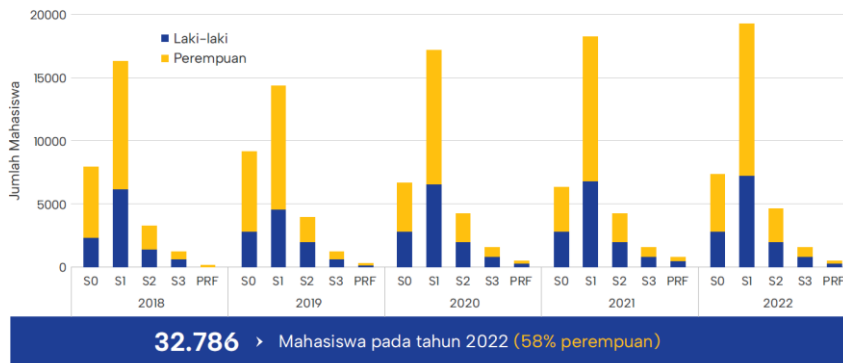
Lingkup keilmuan yang dikembangkan di IPB meliputi rumpun **ilmu pertanian** dan ilmu-ilmu terkait yang mendukung perkembangan dan kemajuan **pertanian dalam arti luas**. Dalam hal ini termasuk ilmu-ilmu pengetahuan dasar, ilmu kelautan, keteknikan, humaniora, kesehatan, ekonomi, bisnis, manajemen, komunikasi, serta ilmu-ilmu sosial dan politik (PP 66/2013, pasal 8). IPB menyelenggarakan jenjang pendidikan diploma,

sarjana, magister, dan doktor serta pendidikan profesi yang dilaksanakan pada delapan fakultas dan empat sekolah, termasuk Sekolah Pascasarjana.

Sampai dengan akhir tahun 2022, **jumlah mahasiswa IPB adalah 32.786 orang**, 58% di antaranya adalah perempuan. Rata-rata setiap tahunnya IPB menerima sekitar 8000 mahasiswa, kecuali pada tahun 2020 di mana jumlah mahasiswa baru mencapai lebih dari 9000, sebagai dampak dari lonjakan mahasiswa baru Pascasarjana yang mengambil kesempatan untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Sebaran mahasiswa baru per jenjang studi dan jumlah mahasiswa (*student body*) dan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Sebaran Mahasiswa Baru IPB berdasarkan Jenjang Pendidikan



Gambar 2. Sebaran jumlah mahasiswa IPB (*student body*) pada setiap jenjang pendidikan

Dalam menjalankan tugas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tridharma), IPB didukung oleh **1374 orang dosen**. Sebanyak **2003 orang tenaga kependidikan** (tendik) bekerja di IPB sepanjang tahun 2022. Status kepegawaian dosen sebagian besar adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tenaga tetap non PNS (96,6%) sedangkan tendik dengan status PNS dan tenaga tetap non PNS ppada tahun 2. Jumlah dosen IPB meningkat rata-rata 0,7% dan jumlah tendik menurun rata-rata 6,0% per tahun. Dengan laju pertumbuhan dosen dan penurunan tendik ini, diharapkan dalam waktu yang tidak terlalu lama, komposisi dosen dan tendik dapat semakin proporsional, sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan Tridharma.



Gambar 3. Jumlah dosen dan tendik IPB berdasarkan status kepegawaian 2018-2022

Sebagian besar (68,5%) dosen IPB berlatar belakang pendidikan doktor (S3). Dosen-dosen yang berpendidikan magister didorong untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang doktoral. Rekrutmen dosen tetap non PNS pun diarahkan untuk menjangkau lulusan program doktor. Jenjang jabatan fungsional dosen pun semakin membaik dari tahun ke tahun, seiring dengan program percepatan kenaikan pangkat/jabatan akademik yang dilaksanakan secara konsisten oleh IPB dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2022, 19,7% dosen IPB adalah Guru Besar.

Sementara itu tendik di IPB masih didominasi lulusan SMA. Namun demikian sejak tahun 2018, tendik lulusan SMA menurun sebanyak 6,4% dan Sarjana meningkat 2,5%. Hal ini menjadi salah satu indikasi perbaikan kualifikasi tendik sesuai kebutuhan dukungan pengelolaan perguruan tinggi yang semakin profesional. Tuntutan peningkatan profesionalisme tendik juga ditandai dengan semakin bertambahnya tendik yang memiliki jabatan fungsional dan sertifikasi kompetensi tertentu. Pada tahun 2022, sebanyak 175 orang tendik memiliki jabatan fungsional tertentu dan 500 orang telah memiliki sertifikat kompetensi.

1.2. Dasar Hukum

Keberadaan IPB dan pengelolaannya sebagai PTNBH dilandasi oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Pertanian Bogor.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
6. Keputusan Presiden Nomor 279 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian Institut Negeri di Bogor seperti yang dimaksudkan dalam Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 91 Tahun 1963.
7. Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 91 Tahun 1963 tentang Pendirian Institut Pertanian di Bogor.

8. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139/PMK.02/2015 tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan, dan Pertanggungjawaban Pemberian Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.
9. Ketetapan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 125/MWA-IPB/2013 tentang Pengesahan Struktur Organisasi Institut Pertanian Bogor.
10. Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 08/MWAIPB/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Pertanian Bogor.
11. Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 1/IT3.MWA/OT//2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Pertanian Bogor.
12. Peraturan Majelis Wali Amanat Institut Pertanian Bogor Nomor 06/MWAIPB/P/2020 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Institut Pertanian Bogor.

Adapun **dasar hukum** yang menjadi acuan dalam **penyusunan laporan kinerja** ini antara lain:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. PemenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
4. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbudristek;
6. Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
7. Keputusan MWA IPB Nomor 18/IT3.MWA/PR/2018.
8. Peraturan MWA IPB Nomor 24/MWA-IPB/P/2022 tentang Revisi Renca Strategis IPB Tahun 2019-2023

1.3. Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi

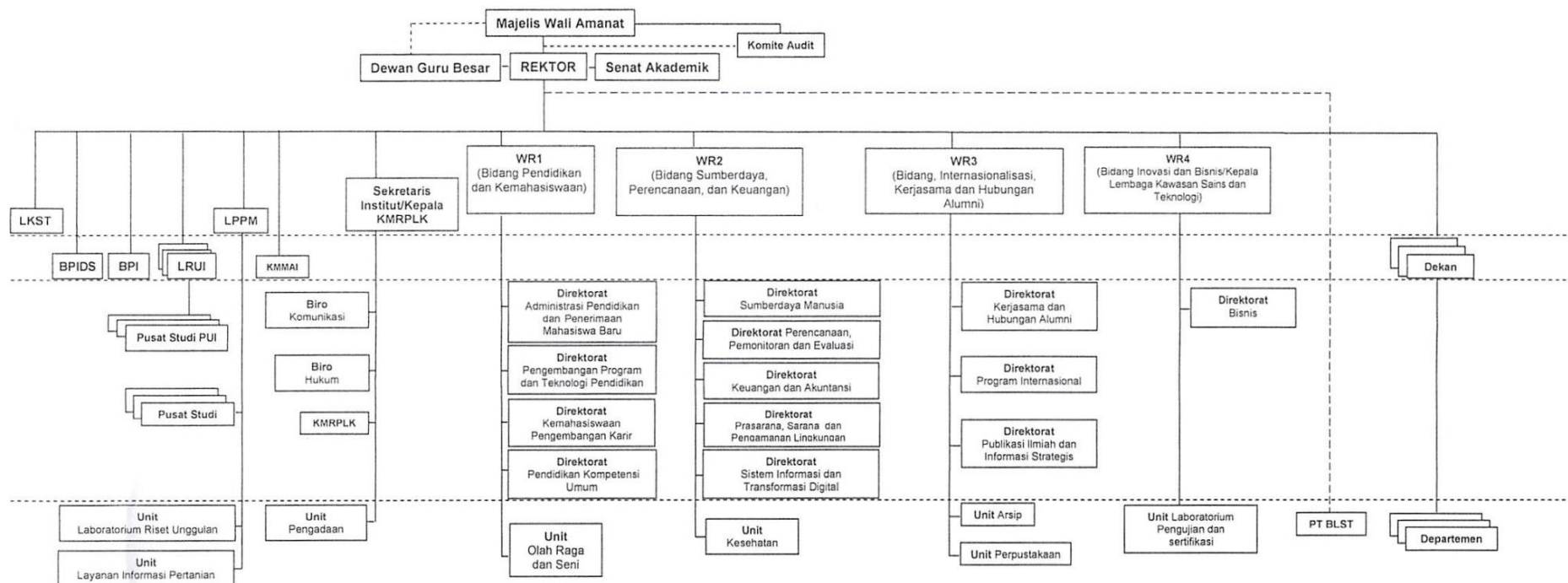
Mandat atau tugas yang diberikan kepada IPB adalah menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi dalam rumpun ilmu pertanian dan ilmu-ilmu yang mendukung berkembangnya pertanian dalam arti luas untuk pembangunan pertanian Indonesia, dengan kompetensi utama pertanian tropika (PP 66/2013, Pasal 3(1)).

Dalam menjalankan mandat ini, IPB berfungsi sebagai: a. garda terdepan dalam mencari kebenaran ilmiah, menemukan, memperluas, dan memperdalam ilmu pengetahuan, serta memberi solusi bagi permasalahan nasional dan global dalam bidang pertanian dalam arti luas; b. pusat penguasaan dan pengembangan teknologi, dan/atau seni di bidang pertanian dalam arti luas; sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni serta berfungsi sebagai sumber inovasi dalam bidang pertanian dalam arti luas untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat serta keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungannya; d. sumber kearifan dan penjaga nilai-nilai,

etika, serta moral untuk tegaknya harkat dan martabat bangsa; dan e. sumber inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi pertanian nasional (PP 66/2013, Pasal 7).

Sebagai PTNBH, PP 66/2013 menetapkan bahwa organ IPB terdiri atas Majelis Wali Amanat (MWA), Rektor, Senat Akademik (SA), dan Dewan Guru Besar (DGB). Rektor adalah organ IPB yang memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan tridharma serta pembinaan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Rektor sebagai pemimpin IPB dibantu oleh empat orang Wakil Rektor dan satu orang Sekretaris Institut. Keempat Wakil Rektor tersebut yaitu: (a) Wakil Rektor Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan (Wakil Rektor I), (b) Wakil Rektor Bidang Sumberdaya, Perencanaan, dan Keuangan (Wakil Rektor II), (c) Wakil Rektor Bidang Internasionalisasi, Kerjasama dan Hubungan Alumni (Wakil Rektor III), dan (d) Wakil Rektor Bidang Inovasi dan Bisnis, dan Kewirausahaan (Wakil Rektor IV/Kepala Lembaga Kawasan Sains dan Teknologi - LKST).

Rektor membawahi: (a) Unsur pelaksana akademik yang terdiri atas fakultas atau sekolah, departemen, divisi, lembaga dan pusat; (b) Unsur pelaksana administrasi yang terdiri atas biro dan bagian tata usaha; (c) Unit penjaminan mutu, pengawasan internal, manajemen risiko dan perlindungan lingkungan kerja yang berbentuk kantor; (d) Unsur pengembang dan pelaksana tugas strategis yang terdiri atas badan dan direktorat; (e) Unsur penunjang akademik dan non akademik terdiri atas unit atau satuan kerja tertentu; dan (f) Satuan usaha yang terdiri atas satuan usaha akademik, satuan usaha penunjang, dan satuan usaha komersial. Pada tahun 2022, struktur organisasi IPB mengikuti Peraturan MWA Nomor 06/MWA-IPB/P/2020 (Gambar 4).



Ditetapkan di Bogor
Pada tanggal 10 Juli 2020

MAJELIS WALI AMANAT INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Keterangan:

- Garis Instruksional/Tanggung Jawab
- - - Garis Koordinasi
- - - - Garis Cluster Hirarki Unit Kerja



KETUA,

TRIDOYO KUSUMASTANTO

SEKRETARIS,

BAMBANG PURWANTARA

Gambar 4. Struktur Organisasi IPB berdasarkan Peraturan MWA Nomor 06/MWA-IPB/P/2020

1.4. Isu-isu Strategis dan Peran Strategis Organisasi

Tahun 2022 adalah tahun terakhir pada periode kepemimpinan Rektor IPB Periode 2017-2022 dan tahun keempat implementasi Renstra IPB 2019-2023. Pandemi yang melanda dunia sejak tahun 2020 menunjukkan tanda mereda pada tahun 2022 dan membawa masyarakat menuju kenormalan baru. Karena itulah tahun 2022 menjadi tahun yang cukup berat bagi IPB. Isu-isu strategis didefinisikan sebagai kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang memenuhi satu atau beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan akar masalah atau penyebab dari munculnya isu-isu yang lain,
2. Memiliki dampak yang meluas atau efek pengganda (*multiplier effects*) yang besar bagi pengembangan institusi,
3. Memiliki daya ungkit (*leverage*) yang signifikan bagi pencapaian visi dan misi, dan
4. .Kemendesakan untuk segera ditangani sebelum isu tersebut mengeskalasi.

Pengertian tersebut menandakan bahwa yang dimaksud dengan isu-isu strategis bukan hanya memuat daftar masalah (atau kelemahan) semata, namun juga kekuatan yang penting untuk dioptimalkan, peluang yang harus dimanfaatkan, serta ancaman yang penting diantisipasi.

Pendekatan ini menerapkan cara pandang mitigasi risiko bencana. Jika hal terbaik tidak dilakukan, maka akan menyebabkan kerugian besar di kemudian hari atau hilangnya kesempatan menangkap kesempatan besar di kemudian hari, dan inilah yang menyebabkan isu-isu tersebut menjadi strategis.

Identifikasi isu-isu strategis didapatkan melalui ekstraksi dinamika lingkungan eksternal, gambaran kondisi saat ini, capaian reputasi dan internasionalisasi, serta capaian IPB sebagai *research-based university* (RBU) menuju *techno-socio-entrepreneurial university*. Melalui penilaian pakar (*experts judgment*), didapatkan isu-isu strategis yang teridentifikasi memenuhi satu atau beberapa kriteria di atas. Revisi Renstra IPB yang dilaksanakan pada akhir tahun 2022 merangkum isu strategis sebagaimana terlihat pada Gambar 5.

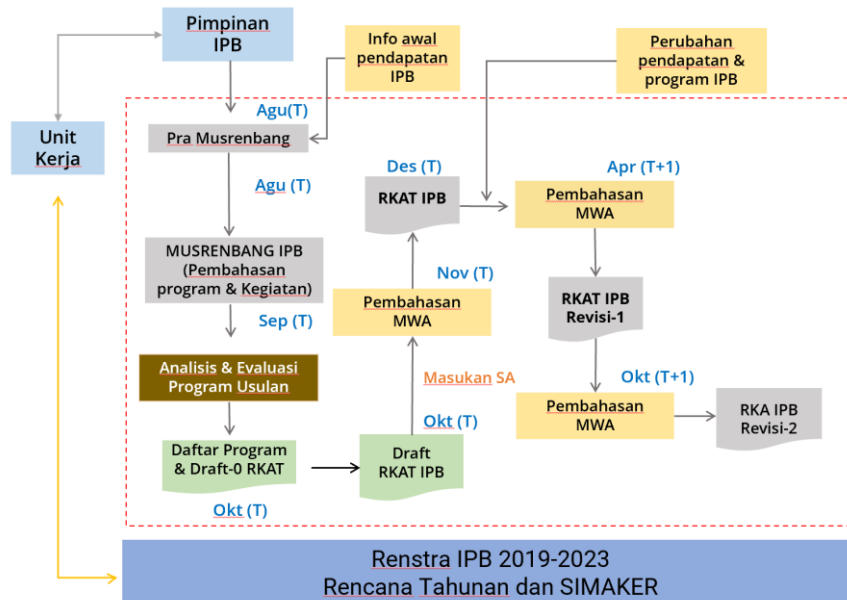
A Kegiatan penelitian yang berjalan belum optimal	B Peningkatan proporsi pembiayaan selain APBN
C Peningkatan kualitas intake	D Reorientasi kurikulum, program studi, dan agenda riset sebagai upaya penyesuaian terhadap perkembangan keilmuan
E Kebutuhan akan regenerasi dosen	F Penyediaan dan pemutakhiran sarana akademik secara memadai
G Pengembangan sistem remunerasi yang memenuhi prinsip keadilan	H Pengembangan sistem apresiasi terhadap kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya yang berbentuk pendampingan dan pemberdayaan
I Peningkatan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa	J Penyesuaian institusi terhadap perkembangan teknologi digital (<i>digital capability</i>)
K Penuntasan proses transformasi IPB menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum	L Kebutuhan pengembangan bioenergi, biomaterial, dan pangan sehat

Gambar 5. Isu Strategis

Bab 2. Perencanaan Kinerja

Rencana Strategis IPB Periode 2019-2023 merupakan dokumen perencanaan lima tahunan IPB yang menjabarkan rencana lima tahun pertama dari Rencana Jangka Panjang IPB Periode 2019-2045. Renstra IPB 2019-2023 berisi visi, misi, tujuan, strategi dan pentahapan yang disusun dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan eksternal, kondisi capaian saat ini, dan isu-isu strategis yang akan memengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Renstra ini direview tiap tahun dan **terakhir direvisi pada tahun 2022**. Revisi ini dilakukan salah satunya untuk menyesuaikan isinya agar selaras dengan perubahan Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, termasuk di dalamnya penetapan Indikator Kinerja Utama PTN. Renstra ini menjadi rujukan dan panduan dalam menyusun **rencana kerja tahunan (RKA)** untuk periode 2019-2023 dan pengembangan **Sistem Manajemen Kinerja** sebagai alat kontrol pencapaian kinerja IPB. Alur perencanaan kinerja di IPB dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Alur Penyusunan RKAT berbasis Kinerja di IPB

2.1. Visi IPB 2019-2023

Dalam rangka menjawab tantangan era industri 4.0 dan menyelaraskan dengan visi jangka panjang IPB, maka visi IPB untuk periode tahun 2019-2023 adalah:

Menjadi perguruan tinggi berbasis riset dan terdepan dalam inovasi untuk kemandirian bangsa menuju techno-socio enterpreneurial university yang unggul di tingkat global pada bidang pertanian, kelautan, biosains tropika

Visi tersebut mengandung kata-kata kunci yang dijabarkan sebagai berikut:

1. **PerguruanTinggi Berbasis Riset** adalah perguruan tinggi yang:

- Menciptakan iklim riset yang konsisten dan melahirkan hasil-hasil riset yang mampu berkiprah di ranah internasional dan berdampak pada peningkatan mutu IPB,
 - Memiliki kemampuan membangun sistem pendidikan dengan budaya riset yang kuat dan unggul,
 - Menjadikan hasil-hasil riset sebagai dasar di dalam penyelenggaraan penyelenggaraan pendidikan, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat,
 - Memiliki kemampuan untuk membangun sistem kolaborasi yang fokus pada sinergitas riset berbagai disiplin ilmu atau inter/transdisiplin ilmu dan membentuk jejaring yang efektif dalam dan luar IPB, dan
 - Menyediakan dana dan sarana IPTEKS yang diperlukan dalam pengembangan inter/transdisiplin ilmu dan memberikan solusi bagi masyarakat dalam proses perubahan ekologi, ekonomi, sosial, dan budaya yang berkesinambungan.
2. **Terdepan** adalah menjadi pelopor, perintis, pemimpin, pemberi inspirasi, pemberi contoh dan teladan, agen perubahan dan menjadi rujukan utama.
 3. **Inovasi untuk kemandirian bangsa** adalah kontribusi dalam menghasilkan kebaruan-kebaruan produk dan jasa dari hasil penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memperkuat kemampuan bangsa Indonesia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya yang berkualitas dan berkelanjutan serta berdaya saing
 4. **Techno-socio enterpreneurial university** adalah:
 - Perguruan tinggi yang menggunakan pendekatan teknologi, sosiologi, dan kewirausahaan secara seimbang sehingga tata kelolanya berfokus pada pengembangan kapabilitas kognisi dan teknologi dalam merespon maupun ikut aktif mengatasi persoalan yang dihadapi oleh bangsa; berkontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, penguatan industri dan pengayaan sosial; serta
 - memiliki daya tarik kuat bagi calon mahasiswa dan pihak lain untuk bekerjasama.
 5. **Unggul** adalah:
 - Memiliki keunggulan berstandar internasional di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika; dan
 - Memiliki sistem budaya kerja yang memenuhi standar internasional dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi hingga mampu menghasilkan lulusan berkualitas dan unggul di tingkat nasional dan internasional.
 6. **Global** adalah kesadaran diri warga IPB sebagai warga dunia (global citizen) yang memiliki kepedulian dan kontribusi pada bumi yang berkelanjutan (the sustainability of the earth) dan kesejahteraan warga bumi yang berkeadilan.
 7. **Bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika** adalah tiga bidang yang merupakan bidang strategis yang menjadi mandat IPB sesuai dengan statuta IPB, yang meliputi rumpun ilmu pertanian dan ilmu-ilmu terkait yang mendukung perkembangan dan pembangunan pertanian dalam arti luas untuk kemajuan bangsa Indonesia, termasuk ilmu-ilmu pengetahuan dasar, ilmu kelautan, keteknikan, humaniora, kesehatan, ekonomi, bisnis, manajemen, komunikasi serta ilmu-ilmu sosial dan politik.

2.2. Misi IPB 2019-2023

Misi IPB untuk periode tahun 2019-2023 adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan melakukan penguatan research base university agar menghasilkan lulusan technosociopreneur yang unggul, memiliki akhlak mulia yang berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nasionalisme tinggi, kompetensi profesional, softskills millennium, jiwa kepemimpinan, berwawasan global dan menjadi trend setter inovasi dan perubahan,
2. Memelopori penelitian unggul dan terdepan dalam IPTEKS yang transformatif untuk terciptanya kualitas kehidupan berkelanjutan, serta inovasi untuk ekonomi rakyat dan industri nasional,
3. Mendalami ilmu-ilmu terkini di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika untuk menjadi penentu kecenderungan ilmu terkini di tingkat nasional dan global,
4. Meningkatkan layanan proaktif yang berkontribusi dan memecahkan persoalan masyarakat dan meningkatkan peran IPB dalam menentukan arah kebijakan nasional, dan
5. Memperkuat sistem manajemen PT yang mampu menjadi pedoman pengembangan sistem manajemen modern pendidikan tinggi di era 4.0.

2.3. Tujuan dan Sasaran Strategis

Tujuan IPB untuk periode tahun 2019-2023 adalah:

1. Menghasilkan lulusan techno-sociopreneur unggul yg memiliki akhlak mulia berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, nasionalisme tinggi, kompetensi profesional, softskills milenium, jiwa kepemimpinan, berwawasan global dan menjadi trend setter inovasi dan perubahan,
2. Menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang transformatif untuk terciptanya kualitas kehidupan berkelanjutan, serta inovasi konkrit untuk ekonomi rakyat dan industri nasional,
3. Menjadikan IPB sebagai penentu kecenderungan ilmu-ilmu terkini di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika di tingkat nasional dan global,
4. Menjadikan IPB sebagai perguruan tinggi proaktif memecahkan persoalan masyarakat dan penentu arah kebijakan nasional, dan
5. Menjadikan IPB sebagai pelopor pengembangan sistem manajemen modern pendidikan tinggi.

Sementara sasaran strategis IPB adalah sebagai berikut:

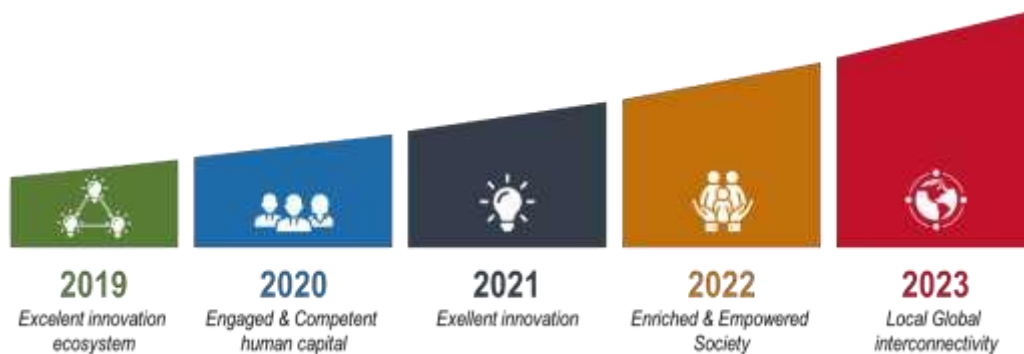
1. Dihasilkannya lulusan techno-sociopreneur unggul yang memiliki akhlak mulia, nasionalisme tinggi, kompetensi profesional, jiwa kepemimpinan, berwawasan global dan jiwa pembelajar yang lincah;
2. Dihasilkannya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang transformatif untuk terciptanya kualitas kehidupan berkelanjutan, serta inovasi konkrit untuk ekonomi rakyat dan industri nasional.
3. IPB sebagai penentu kecenderungan ilmu-ilmu terkini di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika di tingkat nasional dan global.

4. IPB sebagai perguruan tinggi proaktif memecahkan persoalan masyarakat dan bangsa terutama terkait dengan bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika.
5. IPB sebagai pelopor pengembangan sistem manajemen modern pendidikan tinggi.

2.4. Strategi Pengembangan, Tahap, dan Tema Kerja 2019-2023

Strategi pengembangan IPB pada tahun 2019-2023 terdiri atas:

1. Meneguhkan IPB sebagai *anchor academic excellence* yang menghasilkan lulusan *technosociopreneur* unggul berkarakter.
2. Mengkonstruksi ekosistem inovasi yang adaptif terhadap transformasi *digital society*;
3. Mengkapitalisasi capaian saat ini untuk memperkokoh peran IPB sebagai *strategic alliance* dalam pembangunan daerah dan nasional;
4. Membangun semangat maju bersama dan transformasi kultur *excellence* dengan memperkuat *engagement* civitas akademika IPB dalam kerangka reformasi birokrasi dengan prinsip *learning organization*.
5. Menjembatani dan berperan aktif dalam membangun konektivitas lokal, nasional, dan global.



Gambar 7. Tema Kerja Tahunan IPB 2019-2023

Strategi pentahapan ini kemudian diejawantahkan dalam tema kerja tahunan sebagaimana terlihat pada Gambar 7. Tema tahun 2022 adalah *enriched and empowered society*. Fokus pengembangan IPB pada tahun 2022 adalah menguatkan *enriched & empowered society*, melalui dorongan kepemimpinan yang mendayagunakan ilmu dan pengetahuan serta inovasi yang bermanfaat untuk menciptakan dampak sosial yang positif di kalangan institusi. Salah satunya dengan kegiatan pendampingan kepada setiap lapisan unit kerja di lingkungan institusi hingga masing-masing memiliki keberdayaan yang tinggi dan berkolaborasi menciptakan lingkungan yang berdayaguna dan berhasil dalam mewujudkan visi dan misi bersama IPB 2019-2023.

2.5. Program Prioritas

Strategi-strategi Kemendikbud yang relevan dengan tema kerja 2022 dan menjadi program prioritas untuk tahun 2022 adalah:

1. meningkatkan mutu dan relevansi pengabdian kepada masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan pembangunan nasional, seperti pengurangan angka kemiskinan, peningkatan

- kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, penguatan UMKM, atau perbaikan lingkungan hidup;
2. meningkatkan entrepreneurship mahasiswa dan mengembangkan pusat-pusat inkubasi bisnis/startup berbasis karya iptek; dan
 3. memfasilitasi *exchange of information dari DU/DI* dan pendidikan dan pelatihan vokasi mengenai kebutuhan kompetensi atau profesi di pasar tenaga kerja melalui platform yang dapat digunakan seluruh peserta didik.

2.6. Rencana Kinerja Jangka Menengah

Sasaran strategis IPB telah sejalan dengan sasaran yang ditetapkan oleh Kemdikbud di dalam Renstranya, demikian pula indikator-indikator yang diturunkan dari sasaran tersebut. Tabel di berikut ini adalah matriks implementasi renstra dan penetapan target jangka menengah IPB Periode 2019-2023.

Tabel 1. Implementasi Renstra: Penetapan Target Jangka Menengah IPB

Sasaran/Indikator Kinerja IPB		Baseline	Target			
		2019	2020	2021	2022	2023
Sasaran 1. Dihasilkannya lulusan techno-sociopreneur unggul yg memiliki akhlak mulia, nasionalisme tinggi, kompetensi profesional, jiwa kepemimpinan, berwawasan global dan jiwa pembelajar yang lincah (KUALITAS LULUSAN).						
IPB01	Persentase lulusan yang melanjutkan studi, mendapatkan pekerjaan atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup.	n.a.	80	83	85	88
IPB02	Jumlah prestasi mahasiswa pada kejuaraan tingkat nasional dan internasional	141	105	200	300	400
Sasaran 2. Dihasilkannya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang transformatif untuk terciptanya kualitas kehidupan berkelanjutan, serta inovasi konkrit untuk ekonomi rakyat dan industri nasional (KONTRIBUSI).						
IPB03	Jumlah inovasi yang dikomersialkan (simaker.ipb.ac.id)	31	21	23	25	27
Sasaran 3. IPB sebagai penentu kecenderungan ilmu-ilmu terkini di bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika di tingkat nasional dan global (REPUTASI)						
IPB04	Peringkat QS World University Ranking by Subject (Agriculture and Forestry)	51-99	51-100	51-100	Top 50	Top 50
IPB05	Jumlah publikasi internasional terindeks Scopus per dosen (scival.com)	1,90	2,22	2,53	2,84	3,15
IPB06	Jumlah publikasi internasional terindeks global non Scopus per dosen (sipakaril.ipb.ac.id)	0,17	0,18	0,19	0,20	0,21
IPB07	Jumlah publikasi nasional terindeks SINTA (1-4) (simaker.ipb.ac.id)	583 ^{*)}	600	650	700	750
Sasaran 4. IPB sebagai perguruan tinggi proaktif memecahkan persoalan masyarakat dan bangsa terutama terkait dengan bidang pertanian, kelautan dan biosains tropika.						
IPB08	Jumlah karya pengabdian/naskah kebijakan yang mendapat rekognisi internasional, dimanfaatkan oleh masyarakat atau pemerintah (LPPM)	108	105	111	117	123
Sasaran 5. IPB sebagai pelopor pengembangan sistem manajemen modern pendidikan tinggi.						
IPB09	Jumlah prodi terakreditasi internasional (kmmmai.ipb.ac.id)	28	27	29	32	35
IPB10	Opini BPK atas laporan keuangan (simaker.ipb.ac.id)	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

2.7. Perjanjian Kinerja 2022

Pada tanggal 23 Maret 2022, Rektor IPB menandatangani Perjanjian Kinerja dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Perjanjian Kinerja ini memuat target-target kinerja IPB yang diturunkan dari target kinerja Ditjendikristek sebagai Unit Eselon 1. Selain target kinerja, ditetapkan pula anggaran yang melekat dengan perjanjian kinerja tersebut.

Sebagai PTNBH, anggaran yang diturunkan dari DIPA Dirjenristekdikti hanya untuk komponen gaji dan tunjangan. DIPA yang melekat pada PK awal adalah Rp 275.129.463.000. Alokasi anggaran selain DIPA dicantumkan juga di dalam PK, namun tidak terfasilitasi pelaporannya di dalam laman Spasikita. Hal ini tentunya terkait dengan sistem pengelolaan anggaran IPB sebagai PTNBH yang otonom. Perubahan PK dilaksanakan pada akhir tahun. Perubahan ini hanya terkait DIPA dan alokasi anggaran keseluruhan, target kinerja sendiri tidak berubah.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	30
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	25
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	70
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1.50
3.	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	60
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5
4.	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	A
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	95

Tabel 3. Alokasi anggaran pada PK awal

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A APBN			
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp. 275.129.453.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 154.133.410.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 69.196.000.000
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 96.836.995.000
B Selain APBN			Rp. 984.658.816.000
TOTAL			Rp. 1.579.954.674.000

Tabel 4. Alokasi Anggaran pada PK Perubahan

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A APBN			
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi	Rp. 272.691.459.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 154.133.410.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 69.196.000.000
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 156.808.700.000
B Selain APBN			Rp. 1.148.828.603.000
TOTAL			Rp. 1.801.658.172.000

2.8. Definisi Operasional

Untuk keperluan pengukuran capaian kinerja, IPB menetapkan definisi operasional untuk indikator kinerja utama IPB yang tercantum pada Tabel 1 dan definisi operasional Indikator Kinerja Utama yang terdapat di dalam Perjanjian Kinerja pada Tabel 2. Masing-masing definisi operasional ini dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4 berikut ini.

Tabel 5. Definisi Operasional untuk Pengukuran Indikator Kinerja Utama IPB 2022

No	Kode	Indikator Kinerja	Definisi	Satuan	Rumus Pengukuran
1	IPB01	Persentase lulusan yang melanjutkan studi, mendapatkan pekerjaan atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup	Persentase lulusan yang melanjutkan studi, mendapatkan pekerjaan atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup pada tahun berjalan	Persen	$\frac{\sum \text{jumlah lulusan yang melanjutkan studi, mendapatkan pekerjaan atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup}}{\sum \text{mahasiswa}}$
2	IPB02	Jumlah prestasi mahasiswa pada kejuaraan tingkat nasional & internasional	Jumlah prestasi yang setara dengan juara 1, 2, dan 3 untuk mahasiswa S0 dan S1 tingkat nasional & internasional pada tahun berjalan	Jumlah	$\sum \text{prestasi tingkat nasional dan internasional}$
3	IPB03	Jumlah inovasi yang dikomersialkan	Jumlah inovasi yang dikomersialkan pada tahun berjalan (Inisiasi, negosiasi, SPK)	Jumlah	$\sum \text{inovasi yang dikomersialkan}$
4	IPB04	Peringkat di QS World University Ranking by Subject (Agriculture and Forestry)	Peringkat IPB berdasarkan versi QS-WUR by subject (Agriculture and Forestry)	Peringkat	Peringkat QS WUR by subject (Agriculture and Forestry)
5	IPB05	Jumlah publikasi internasional terindeks scopus per dosen	Jumlah publikasi internasional terindeks scopus per dosen pada tahun berjalan	Jumlah	$\frac{\sum \text{publikasi ilmiah internasional terindeks scopus}}{\sum \text{dosen tetap}}$
6	IPB06	Jumlah publikasi internasional terindeks global non scopus per dosen	Jumlah publikasi ilmiah internasional yang terindeks global (non scopus) pada tahun berjalan	Jumlah	$\frac{\sum \text{publikasi ilmiah internasional terindeks global (non scopus)}}{\sum \text{dosen tetap}}$
7	IPB07	Jumlah publikasi nasional terindeks SINTA	Jumlah publikasi ilmiah nasional yang terindeks SINTA (1-4) pada tahun berjalan	Jumlah	$\frac{\sum \text{publikasi ilmiah nasional terindeks SINTA}}{\sum \text{dosen tetap}}$

No	Kode	Indikator Kinerja	Definisi	Satuan	Rumus Pengukuran
8	IPB08	Jumlah keluaran penelitian/pengabdian/naskah kebijakan yang mendapat rekognisi internasional, dimanfaatkan oleh masyarakat atau pemerintah	Jumlah keluaran penelitian/pengabdian/naskah kebijakan yang mendapat rekognisi internasional, dimanfaatkan oleh masyarakat atau pemerintah pada tahun berjalan	Jumlah	\sum keluaran penelitian/pengabdian/naskah kebijakan
9	IPB09	Jumlah prodi yang terakreditasi internasional	Jumlah program studi multistrata yang terakreditasi atau tersertifikasi internasional	Jumlah	\sum program studi terakreditasi internasional
10	IPB10	Opini WTP atas laporan keuangan	Opini akuntan publik atas laporan keuangan IPB tahun sebelumnya	Opini	Opini WTP

Tabel 6. Definisi Operasional untuk Pengukuran Indikator Kinerja Utama pada Perjanjian Kinerja

No	Kode	Indikator Kinerja	Definisi/Kriteria	Satuan	Rumus Pengukuran
1	IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	Persentase lulusan pada T-1 yang melanjutkan studi dalam waktu kurang dari 12 bulan atau mendapatkan pekerjaan atau menjadi wiraswasta dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus dengan penghasilan $\geq 1,2x$ UMP	Persen	\sum jumlah lulusan yang melanjutkan studi, mendapatkan pekerjaan atau menjadi wiraswasta dengan penghasilan cukup / \sum mahasiswa
2	IKU 1.2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	Mengikuti kegiatan di luar kampus yang dapat disetarakan secara kredit; (2) mengambil matakuliah MBKM di luar prodi; (3) meraih prestasi di tingkat nasional atau internasional	persen	\sum mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut pada tahun 2022 dibagi jumlah mahasiswa aktif tahun 2022
3	IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	(1) Dosen tetap IPB dengan NIDN/NIDK; (2) melaksanakan kegiatan pada institusi lain yang bereputasi; (3) melakukan pendampingan kepada mahasiswa dalam meraih prestasi sekurang-kurangnya di tingkat nasional	Jumlah	\sum dosen yang memenuhi kriteria tersebut/jumlah dosen tetap IPB dengan NIDN/NIDK yang aktif pada tahun 2022
4	IKU 2.2.	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	(1) Dosen tetap IPB dengan NIDN/NIDK; (2) berijazah S3 dari kampus dalam dan luar negeri terakreditasi; atau (3) memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang masih berlaku; atau (4) menjadi praktisi/professional di dunia industry/dunia kerja	persentase	\sum dosen yang memenuhi kriteria tersebut/jumlah dosen tetap IPB dengan NIDN/NIDK yang aktif pada tahun 2022

No	Kode	Indikator Kinerja	Definisi/Kriteria	Satuan	Rumus Pengukuran
5	IKU 2.3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	(1) publikasi ilmiah global terindeks scopus; (2) publikasi ilmiah global non scopus; (3) jumlah inovasi yang diterapkan di masyarakat; (4) jumlah penghargaan terkait karya ilmiah/pemikiran/konsep;	Jumlah per dosen	Jumlah keluaran yang memenuhi kriteria / Σ dosen tetap
6	IKU 3.1.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	Mitra adalah Lembaga pemerintah, organisasi internasional, pemerintah daerah, industri, organisasi kemasyarakatan, himpunan profesi yang memiliki dasar hukum yang sah.	persentase	Σ prodi diploma/sarjana yang memiliki mitra/ jumlah prodi
7	IKU 3.2.	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	Cukup jelas, dibuktikan dengan dokumen rencana evaluasi.	Persentase	Σ matakuliah yang memenuhi kriteria tersebut / Σ MK prodi diploma dan sarjana
8	IKU 3.3.	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	Cukup jelas	Persentase	Σ Jumlah prodi diploma dan sarjana yang memenuhi kriteria dibagi Σ jumlah prodi
9	IKU 4.1.	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	Cukup jelas	Nilai	Hasil Evaluasi dari pihak eksternal
10	IKU 4.2	[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	Cukup jelas	Nilai	Nilai kinerja keuangan yang diperoleh dari SIMPROKA

Bab 3. Akuntabilitas Kinerja

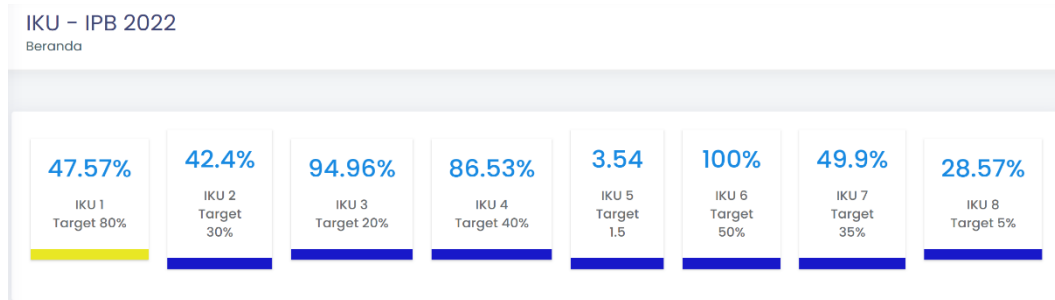
3.1. Capaian Kinerja

Sesuai perjanjian kinerja antara IPB dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi tahun 2022, IPB menetapkan 4 (empat) sasaran dengan 10 (sepuluh) indikator kinerja. Tingkat ketercapaian kinerja dapat dilihat pada tabel berikut. **Definisi operasional** dan cara perhitungan dari setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4 pada Bab 2. Sementara **capaian kinerja tahun lalu (2021)** sebagai bahan perbandingan dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 7. Capaian Kinerja IPB 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Capaian	% Capaian
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80	47,57%	59,46
		[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	30	42,41%	>100
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	25	94,96%	>100
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	70	86,53%	>100
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1.50	3,54	>100
3.	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	60	100%	>100
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	35	49,9%	>100
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5	28,57%	>100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Capaian	% Capaian
4.	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	A	BB	95,44
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	95	91,32	96,13



Gambar 8. Tampilan Dashboard Pencapaian 8 IKU PTN – IPB Tahun 2022

Gambar 7 di atas menunjukkan tampilan dashboard yang menunjukkan capaian delapan IKU PTN yang ditetapkan oleh Kementerian (IKU 1.1 – 3.3) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Dashboard ini ditampilkan dalam Sistem Informasi Manajemen Kinerja (SIMAKER) dan dapat dipantau dari waktu ke waktu.

3.1.1 Sasaran Kinerja 1: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

Sasaran kinerja 1 terdiri atas dua indikator utama yaitu: (a) Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta; dan (b) Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. Untuk selanjutnya kedua indikator kinerja ini disebut sebagai **IKU-1.1. dan IKU-1.2.**

Capaian IKU 1.1 diukur dengan menggunakan studi penelusuran lulusan (*graduates tracer study/TS*) yang lulus pada T-1. Pada tahun 2021, IPB meluluskan 5464 lulusan program sarjana dan Diploma (D3/D4). Jumlah lulusan tahun 2021 yang telah merespon *tracer study* tahun 2022 dengan lengkap adalah sekitar 87% dari total lulusan. *Response rate* ini meningkat dibandingkan dengan tahun lalu. Berdasarkan hasil TS tersebut, lulusan yang memenuhi kriteria IKU 1 adalah 47,6% dari total lulusan atau 55% dari total responden. Capaian masih di bawah target (80% dari lulusan) namun menunjukkan perbaikan dari capaian kinerja tahun 2021 (36,45%).

Merujuk pada hasil survey tersebut sesungguhnya lulusan IPB yang bekerja/berwirausaha atau melanjutkan studi pada saat dilakukan survey adalah lebih dari 80%, namun pemenuhan kriteria penghasilan lebih dari 1,2 UMR yang masih menjadi tantangan bagi banyak lulusan. Dalam situasi seperti saat ini, saat perekonomian masih belum sepenuhnya pulih, dapat diperkirakan kesulitan yang dihadapi oleh angkatan kerja dalam bersaing mendapatkan pekerjaan, apalagi untuk pekerjaan dengan penghasilan awal yang lebih dari upah minimum. Selain itu, tidak semua sektor usaha atau industri menawarkan penghasilan yang memadai terutama bagi lulusan baru. Terlepas dari faktor di dunia usaha/kerja yang sulit dikontrol oleh institusi, IKU 1.1. ini adalah *outcome* dari proses pendidikan. Karena itu masih rendahnya capaian IKU 1.1. ini tetap menjadi

bahan evaluasi bagi IPB untuk memperbaiki “kualitas” lulusannya dan meningkatkan posisi tawar mereka di dunia kerja/dunia usaha melalui perbaikan proses pendidikan yang berkesinambungan. Masalah lain yang menjadi kendala dalam pencapaian IKU ini adalah TS yang belum dapat menjangkau semua alumni (sensus) dan informasi yang diperoleh dari TS belum sepenuhnya dapat menjadi *feedback*

Strategi perbaikan/tindak lanjut:

1. Mengidentifikasi lebih lanjut masalah yang dihadapi oleh lulusan dalam menjalani transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja untuk penyusunan strategi persiapan pengembangan karir.
2. Mengintensifkan komunikasi dengan alumni yang bekerja/berwirausaha untuk senantiasa *updated* dengan kebutuhan dunia usaha/industry.
3. Meningkatkan kualitas program bimbingan/pembinaan karir;
4. Melaksanakan program *upskilling/on boarding* untuk lulusan yang belum mendapat pekerjaan enam bulan setelah kelulusan untuk meningkatkan posisi tawarnya di dunia kerja;
5. Memperbaiki metode tracer study untuk dapat menjangkau informasi yang lebih lengkap tentang dunia usaha/dunia kerja dan meningkatkan response rate, termasuk: (a) meninjau ulang struktur dan isi kuesioner; (2) melakukan sosialisasi tentang pentingnya TS kepada mahasiswa; (3) melibatkan komisi pendidikan dan pembimbing akademik di departemen untuk menjangkau lulusan dengan target seluruh lulusan dapat merespon

Capaian **IKU 1.2** IPB pada tahun 2022 adalah **42,4%**, melampaui target yang ditetapkan untuk tahun ini (30%) walaupun lebih rendah dibandingkan tahun lalu. Pada akhir tahun 2022 yang merupakan akhir semester Ganjil 2022/2023, tercatat 42,4% mahasiswa S1/D3 IPB yang telah melaksanakan 20 sks di luar kampus maupun di luar program studi. Hal ini terfasilitasi oleh K2020 yang sangat fleksibel dan memberikan kemerdekaan belajar kepada mahasiswa. Selain 20 sks yang dilaksanakan di dalam kelas pada TW 4 ini telah dilaporkan mahasiswa yang menyelesaikan kegiatan One Village One CEO, Wirausaha Merdeka, MSIB, dan PMMB sebagai kanal-kanal MBKM yang dapat dikonversi menjadi sks. Selain itu, tercatat tambahan 297 mahasiswa IPB meraih prestasi nasional dan internasional pada triwulan ini. Pada tahun 2022 ini, IPB menjadi Juara Umum Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional ke-35. Pengembangan student portal untuk menjadi sarana pelaporan mandiri capaian/aktivitas mahasiswa juga membantu perbaikan perekaman data mahasiswa di tingkat institusi.

Kendala dan permasalahan yang menjadi tantangan pencapaian IKU 1.2 ini adalah:

1. Pada kegiatan yang tidak difasilitasi kampus, mahasiswa kerap tidak berkonsultasi terlebih dahulu dan tidak melaporkan hasil kegiatannya di luar kampus untuk dapat dikonversi menjadi sks;
2. Kerumitan manajemen waktu mahasiswa, terutama yang masih berada pada masa awal studi (di bawah semester 5) dalam menyelaraskan kegiatan dalam kampus dan luar kampus;
3. Tidak serempaknya pembukaan pendaftaran magang di perusahaan;
4. Ketergantungan yang tinggi pada pendanaan dari sumber eksternal (misal kementerian), sehingga saat ada kemunduran jadwal pendanaan kegiatan menjadi tidak optimal;
5. Jadwal akademik mahasiswa yang berbenturan dengan aktivitas ekstra dan ko kurikuler.

Strategi/tindak lanjut untuk perbaikan untuk memperbaiki kinerja pada IKU ini antara lain:

1. mendorong mahasiswa untuk berkonsultasi lebih intensif dengan Departemen dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan di luar kampus dan pelaporannya;
2. mendorong segera tersusunnya mini kurikulum untuk kegiatan di luar kampus;
3. membuka jejaring kerja lebih luas lagi dengan DUDI untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa mengasah kompetensinya melalui magang;
4. Berkoordinasi dengan wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan agar dapat memberikan kelonggaran pada mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan serta mengeluarkan izin akademik oleh WR 1.

3.1.2 Sasaran Kinerja: Meningkatnya Kualitas Dosen Pendidikan Tinggi

Sasaran kinerja meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi diukur melalui tiga indikator kinerja, yaitu: (a) Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS 100 berdasarkan ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir (IKU 2.1), (b) Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja (IKU 2.2), (c) Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen (IKU 2.3). Ketiga indikator kinerja yang terdapat pada sasaran kinerja meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi realisasinya telah melampaui target yang ditetapkan.

Sampai dengan akhir tahun 2022, tercatat 94,96% dosen IPB memenuhi kriteria **IKU 2.1** yang ditetapkan. Capaian yang jauh melampaui *gold standard* dan capaian tahun lalu ini adalah buah dari luasnya jejaring kerja IPB baik di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, posisi IPB dalam pemeringkatan internasional yang semakin baik membuat reputasi IPB semakin baik dan secara tidak langsung membuka jalan bagi dosen-dosen IPB untuk berkarya di luar kampus pada lembaga-lembaga lain yang bereputasi baik. Melalui jejaring kerjasama internasional seperti skema Erasmus+, sebanyak dosen-dosen IPB dapat berkegiatan tridharma pada kampus QS100 by subject, sebagian besar lainnya menjadi praktisi di dunia industri melalui kemitraan yang telah terjalin sejak lama, berkegiatan tridharma terutama penelitian dan pengabdian masyarakat di kampus lain di luar negeri, dan membina kegiatan kemahasiswaan yang meraih prestasi nasional dan internasional.

Kendala permasalahan yang menjadi tantangan dalam pencapaian IKU 2.1 adalah data aktivitas dosen di luar kampus yang belum dilaporkan seluruhnya ke dalam sistem demikian juga data tentang kegiatan pembinaan kemahasiswaan yang dilaksanakan oleh dosen. Selain itu, informasi kesempatan berkegiatan di kampus lain belum menjangkau semua dosen. Dalam hal pembinaan kegiatan kemahasiswaan, jadwal dosen yang padat untuk kegiatan tridharma seringkali bentrok dengan dengan kebutuhan kegiatan kompetisi yang diikuti mahasiswa;

Rekomendasi untuk perbaikan capaian ini antara lain:

1. Meningkatkan koordinasi pelaporan data antar unit dan pengembangan saluran penyampaian data di dalam HR Portal.
2. *Follow up* kepada para mitra untuk implementasi kerjasama sehingga dapat memberikan peluang kepada dosen untuk berkarya di luar kampus;
3. *Mentorship* kepada dosen-dosen muda untuk mengembangkan kapasitasnya membuka jejaring kerjasama;
4. Menyediakan insentif yang menarik bagi dosen yang terlibat dalam pembinaan kegiatan kemahasiswaan

Pada akhir tahun 2022 capaian IPB untuk **IKU 2.2** adalah 86,53%. Angka ini lebih dari 200% dari target yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena 68% dosen IPB adalah lulusan S3. Sementara dosen lainnya yang belum menempuh S3 memiliki sertifikat kompetensi yang diakui oleh industri atau berpengalaman praktis. Kendala untuk memaksimalkan capaian IKU ini salah satunya adalah, banyak praktisi luar yang datang ke IPB untuk mengajar dalam kerangka mendekati mahasiswa dengan dunia kerja/industri/usaha namun sistem pencatatannya belum berjalan maksimal. Strategi/tindak lanjut untuk mengatasi kendala ini adalah dengan melakukan perbaikan sistem pencatatan dosen tamu praktis.

Sampai dengan akhir tahun 2022, capaian IPB untuk **IKU 2.3** adalah 3,53 per dosen. Capaian ini mencakup jumlah artikel ilmiah dosen terindeks scopus dan global, jumlah inovasi yang dikomersialkan, dan jumlah naskah kebijakan yang diadopsi oleh pemerintah/pemda per dosen. Selain itu, IPB juga secara konsisten menerbitkan policy brief dengan sasaran pemerintah/pemerintah daerah dan melakukan kesepakatan lisensi teknologi dengan mitra industry. Upaya yang dilakukan IPB untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah antara lain: (1) menyelenggarakan aneka workshop dan coaching manuskrip dan translasi artikel ilmiah; (2) webinar peningkatan kualitas publikasi ilmiah dan sitasi; (3) bantuan *Article Processing Charge* untuk mahasiswa program pasca sarjana ; (4) layanan rumah publikasi yang terdiri atas *proofreading*, cek similaritas, penggunaan grammarly business; (5) program pendampingan jurnal untuk indeksasi Scopus; (6) program pendampingan jurnal IPB untuk akreditasi/reakreditasi ; dan (7) persiapan untuk indeksasi EBSCO.

Kendala yang perlu diatasi untuk mencapai kinerja yang lebih baik pada luaran ini adalah:

1. Para dosen dan mahasiswa umumnya menjadikan jurnal internasional terindeks Scopus atau jurnal nasional terakreditasi SINTA sebagai target jurnal untuk publikasinya, sehingga artikel ilmiah yang terbit di jurnal selain dari 2 kategori tsb kurang mendapatkan perhatian. Selain itu, sumber data kinerja ini hanya berbasis data SIPAKARIL dan SINTA sehingga mungkin belum mencakup seluruh capaian publikasi pada kategori tersebut;
2. Program-program penelitian dan hilirisasi inovasi yang berbasis APBN baru dapat terlaksana pada triwulan ketiga ini, sehingga masih banyak luaran kegiatan yang belum dilaporkan;
3. Media diseminasi naskah kebijakan hasil pemikiran dosen IPB yang digunakan selama ini masih didominasi dengan cara publikasi online melalui website dan media sosial, yang dapat menjangkau pembaca lebih banyak, namun metode ini masih belum efektif untuk membuat naskah kebijakan tersebut diadopsi oleh pemerintah;
4. Identifikasi dan pencarian potensi mitra industri untuk kerjasama lisensi teknologi inovasi.

Strategi/tindak lanjut:

1. Mendampingi para dosen dalam proses pemutakhiran data SINTA dan pemeliharaan akun-akun pada portal yang menjadi sumber data bagi SINTA. Diperlukan sumber data selain SIPAKARIL dan SINTA untuk memperoleh informasi jumlah artikel ilmiah terindeks Global non-Scopus dengan lebih akurat.
2. Mengembangkan portal publikasi Policy Brief bidang pertanian, kelautan, dan biosains tropika yang memiliki ISSN dan telah mulai terbit sejak April 2022 serta memiliki sistem Digital Object Identifier untuk meningkatkan keterbacaan naskah. Peningkatan kualitas portal publikasi Policy Brief diharapkan dapat meningkatkan minat para dosen untuk memasukan naskah terkait kebijakan dari temuan penelitian di portal publikasi;
3. Diskusi intensif antara inovator dan mitra baik offline, online maupun hybrid;
4. Membuat forum-forum diskusi dan dialog untuk kaji tindak komersialisasi inovasi.dengan berbagai pihak.

3.1.3 Sasaran Kinerja: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Sasaran kinerja meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran diukur melalui tiga indikator kinerja, yaitu: (a) Persentase prodi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerjasama dengan mitra (**IKU 3.1**), (b) Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi (**IKU 2.2**), (c) Persentase prodi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah (**IKU 2.3**). Capaian kinerja dari ketiga indikator kinerja yang terdapat pada sasaran kinerja meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran, semuanya telah melampaui target yang ditetapkan.

Seluruh (100%) prodi S1 dan D3 yang ada di IPB telah melaksanakan dan membangun kerja sama dengan mitra, baik dengan instansi pemerintah maupun dengan swasta, baik kerja sama dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan, terutama di dalam pengembangan kurikulum program studi sehingga sesuai dengan kebutuhan kerja sebagai tempat magang.

Realisasi untuk indikator kinerja persentase mata kuliah S1 dan D3 yang menggunakan pemecahan kasus (*case method*) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (*team-based project*) sebagai sebagian bobot evaluasi adalah 83,92%, melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar 50%. Pada tahun 2022 jumlah mata kuliah (MK) S1 dan D3 ada sebanyak 2141 MK dan yang telah melaksanakan *project-based learning* ada sebanyak 1021 MK atau 47,6%.

Jumlah program studi diploma dan sarjana di IPB adalah 56 prodi, dengan rincian 39 prodi S1 dan 17 prodi D3. Dari jumlah prodi tersebut, 11 prodi telah terakreditasi internasional, semuanya terakreditasi oleh Lembaga akreditasi internasional yang diakui . Ketiga prodi ini semuanya adalah prodi S1, sementara untuk D3 belum ada. IPB terus berupaya untuk meningkatkan jumlah prodi yang terakreditasi internasional, dan untuk tahun 2022 telah dirancang program untuk mendukung prodi-prodi yang sudah siap agar terakreditasi internasional. Daftar prodi S1 yang terakreditasi internasional yang diakui pemerintah disajikan pada Tabel 7.

Tabel 8. Daftar prodi S1 tersertifikasi dan terakreditasi internasional

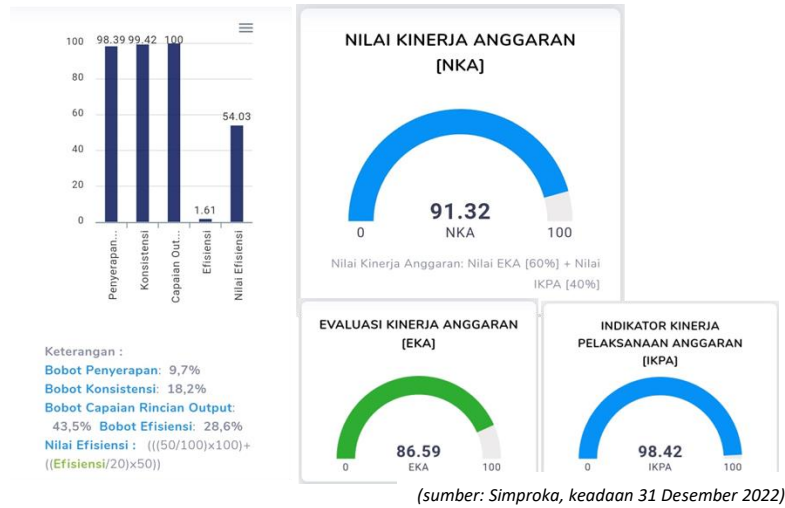
No	Nama Program Studi	Strata	Lembaga Akreditasi	Tanggal Berlaku	Tanggal Berakhir	Status
1	Ekonomi Sumberdaya Lingkungan	Sarjana	AUN-QA	01-07-2017	30-06-2022	Tersertifikasi
2	Manajemen	Sarjana	AUN-QA	01-07-2017	30-06-2022	Tersertifikasi
3	Biologi	Sarjana	AUN-QA	01-07-2017	30-06-2022	Tersertifikasi
4	Manajemen Sumberdaya Lahan	Sarjana	AUN-QA	01-07-2017	30-06-2022	Tersertifikasi
5	Ilmu & Teknologi Kelautan	Sarjana	IMarEST	19-07-2018	19-07-2022	Terakreditasi
6	Teknik Mesin & Biosistem	Sarjana	IABEE	02-12-2020	23-11-2022	Terakreditasi
7	Arsitektur Lanskap	Sarjana	IFLA	24-05-2018	24-05-2023	Terakreditasi
8	Manajemen Hutan	Sarjana	ASIIN	18-03-2022	08-07-2023	Terakreditasi
9	Teknologi & Manajemen Perikanan Tangkap	Sarjana	ASIIN	18-03-2022	08-07-2023	Terakreditasi
10	Proteksi Tanaman	Sarjana	ASIIN	18-03-2022	08-07-2023	Terakreditasi
11	Agronomi & Hortikultura	Sarjana	ASIIN	18-03-2022	08-07-2023	Terakreditasi
12	Kimia	Sarjana	RSC	21-03-2019	21-03-2024	Terakreditasi
13	Teknologi Pangan	Sarjana	IFT	16-12-2019	16-12-2024	Terakreditasi
14	Teknologi Hasil Hutan	Sarjana	SWST	01-01-2015	01-01-2025	Terakreditasi
15	Bisnis	Sarjana	ABEST21	01-04-2021	01-04-2026	Terakreditasi
16	Manajemen dan Bisnis	Magister	ABEST21	01-04-2021	01-04-2026	Terakreditasi
17	Manajemen dan Bisnis	Magister	ABEST21	01-04-2021	01-04-2026	Terakreditasi

3.1.4 Sasaran Kinerja: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja di Lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi

Sasaran kinerja meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi diukur berdasarkan dua indikator kinerja, yaitu: yaitu: (a) Rata-rata predikat SAKIP Satker (IKU 4.1), dan (b) Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker (IKU 4.2).

Berdasarkan hasil evaluasi atas implementasi SAKIP, predikat SAKIP IPB pada tahun 2022 adalah BB, dengan nilai 76,35 yang berarti sangat baik, akuntabel, berkinerja baik, dan memiliki sistem manajemen yang andal. Target kinerja yang ditetapkan untuk indikator kinerja ini adalah A, sehingga masih belum mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, terdapat beberapa catatan yang perlu ditindaklanjuti agar implentasi SAKIP IPB dapat menjadi lebih baik lagi

Mengacu kepada sistem informasi SPASIKITA, realisasi IPB untuk indikator rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker adalah 91,62 dari target 95. Target kinerja yang telah ditetapkan untuk indikator kinerja ini tidak tercapai. Pelaksanaan RKA-K/L untuk IPB sebagai PTNB-H adalah pelaksanaan kegiatan Layanan Perkantoran untuk pembayaran gaji dan tunjangan, sehingga kinerja dari indikator ini akan sangat dipengaruhi oleh keakuratan perencanaan dan pelaksanaan anggaran yang baik. Untuk mendukung keakuratan perencanaan anggaran, hal penting yang perlu dilakukan adalah *updating* data pada sistem informasi kepegawaian IPB harus dijaga dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.



Gambar 9. Nilai Kinerja Keuangan IPB

3.2. Capaian Kinerja Berdasarkan SIMAKER IPB Tahun 2022

Di samping target kinerja berdasarkan kontrak kinerja antara IPB dengan Ditjen Dikti, IPB juga menerapkan sistem manajemen kinerja sendiri yang diberi nama SIMAKER (Sistem Manajemen Kinerja) IPB yang telah diaplikasikan sejak tahun 2011. SIMAKER IPB menjadi alat bantu manajemen guna memantau pencapaian target yang sudah ditetapkan dalam Renstra IPB.

Prinsip berpikir dalam mengembangkan Simaker IPB adalah sebagai berikut: (1) IPB sebagai sebuah institusi berada di dalam satu kesatuan sistem bersama beragam pemangku kepentingan internal maupun eksternal, (2) tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh IPB ditujukan sebagai upaya mewujudkan visi IPB dan melaksanakan misi IPB, (3) proses internal dalam pelaksanaan program kerja IPB dilakukan berdasarkan standar yang ditetapkan. Simaker IPB yang dikembangkan pada periode 2017-2022 mencakup 5 (lima) sasaran kinerja yang saling menunjang, berkaitan secara terus menerus, dan diturunkan dari Renstra IPB 2019-2023. Kelima sasaran kinerja ini mengacu kepada Revisi Renstra IPB 2019-2023 yang sudah mempertimbangkan delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kemendikbudristek dan berbagai indikator eksternal. Capaian kinerja IPB tahun 2022 berdasarkan Simaker IPB disajikan pada gambar berikut.

Kode	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Persentase
SIMAKER 2022				
1 Indikator Kinerja Utama IPB 2022				
IPB01	Persentase lulusan yang melanjutkan studi, mendapatkan pekerjaan atau menjadi wirasaha dengan penghasilan cukup	80	47.57	59.46
IPB02	Jumlah prestasi mahasiswa pada kejuaraan tingkat nasional & internasional	500	1758	351.6
IPB03	Jumlah inovasi yang dikomersialkan	25	25	100
IPB04	Peringkat di QS World University Ranking by Subject (Agriculture and Forestry)	50	41	106
IPB05	Jumlah publikasi internasional terindeks scopus per dosen	1.2	1.15	95.83
IPB06	Jumlah publikasi internasional terindeks global non scopus per dosen	1.0	0.63	62.74
IPB07	Jumlah publikasi nasional terindeks SINTA	1.0	1	100.15
IPB08	Jumlah keluaran penelitian/pengabdian/naskah kebijakan yang mendapat rekognisi internasional, dimanfaatkan oleh masyarakat atau pemerintah	1.5	3.54	236.17
IPB09	Jumlah prodi yang terakreditasi internasional	28	18	64.29
IPB10	Opini WTP atas laporan keuangan	WTP	WTP	100

Gambar 10. Capaian Kinerja IPB 2022 berdasarkan SIMAKER

3.3. Realisasi Anggaran

3.3.1 Capaian Anggaran

Pembahasan realisasi anggaran dalam laporan ini difokuskan pada pelaksanaan penggunaan dana untuk kegiatan Layanan Perkantoran (pembayaran Gaji dan Tunjangan PNS), dan BPPTN-BH yang bersumber dari Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan Tinggi. Realisasi penggunaan dana untuk pembayaran Gaji dan Tunjangan PNS secara periodik, yaitu setiap bulan telah dilaporkan melalui SPASIKITA. Sedangkan untuk penggunaan dana BPPTN-BH IPB juga telah menyampaikan laporan secara periodik kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu setiap triwulan bersamaan dengan pengajuan pencairan anggaran untuk triwulan berikutnya. Realisasi anggaran IPB secara keseluruhan dibahas dalam dokumen Laporan Keuangan IPB Tahun 2022.

Tabel 9. Alokasi anggaran IPB tahun 2022 berdasarkan sumber anggaran

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi (Rp)
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	272.691.459.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	154.133.410.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	69.196.000.000
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	156.808.700.000
B	Selain APBN		1.148.828.603.000
	Total		1.801.658.172.000

Berdasarkan dokumen kontrak kinerja tahun 2022, sumber pendanaan IPB terdiri atas dua sumber, yaitu APBN dan selain APBN. Total dari kedua sumber anggaran tersebut adalah Rp 1.801.658.172.000. Alokasi dari masing-masing sumber anggaran tersebut disajikan pada Tabel 8. Anggaran Gaji dan Tunjangan PNS (kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi) pada tahun 2022 terserap sebesar 98,39%. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) IPB adalah 91,32 dan termasuk dalam kategori baik.

Pada tahun 2022, alokasi atau pagu anggaran Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum (BPPTNBH) untuk IPB ditetapkan sebesar Rp 154.133.410.000 sebagai BPPTN-BH operasional. Serapan BPPTN-BH operasional hampir 100% dengan menyisakan anggaran sebesar Rp 295.928,00 (dua ratus sembilan puluh lima ribu sembilan ratus dua puluh delapan rupiah).

3.3.2 Efisiensi Anggaran

Secara umum semua penerimaan dana IPB pada tahun 2022 telah diupayakan penggunaannya secara optimal untuk mendukung tercapainya kinerja yang telah ditetapkan/diperjanjikan. Pengelolaannya telah dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, dan transparan dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Hasil

pengelolaan yang telah dilakukan tercermin dari pencapaian tujuan dan sasaran serta rencana kinerja yang telah ditetapkan dan beragam penghargaan yang diterima oleh IPB. Skor efisiensi IPB pada EKA adalah 1,6 yang berarti bahwa IPB cukup efisien dalam penggunaan anggaran.

3.4. Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran

Sebagai institusi pemerintah, IPB di dalam pengelolaan keuangannya berkewajiban membuat dan menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2022, Kantor Akuntan Publik Price Waterhouse Coopers (PwC) yang merupakan akuntan publik empat besar dunia telah melakukan penilaian atas Laporan Keuangan IPB yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 dengan hasil Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Hasil penilaian ini berarti Laporan Keuangan IPB Tahun 2021 telah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material; posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan penjelasan laporan keuangan tersajikan secara memadai, informatif serta tidak menimbulkan penafsiran yang menyesatkan.

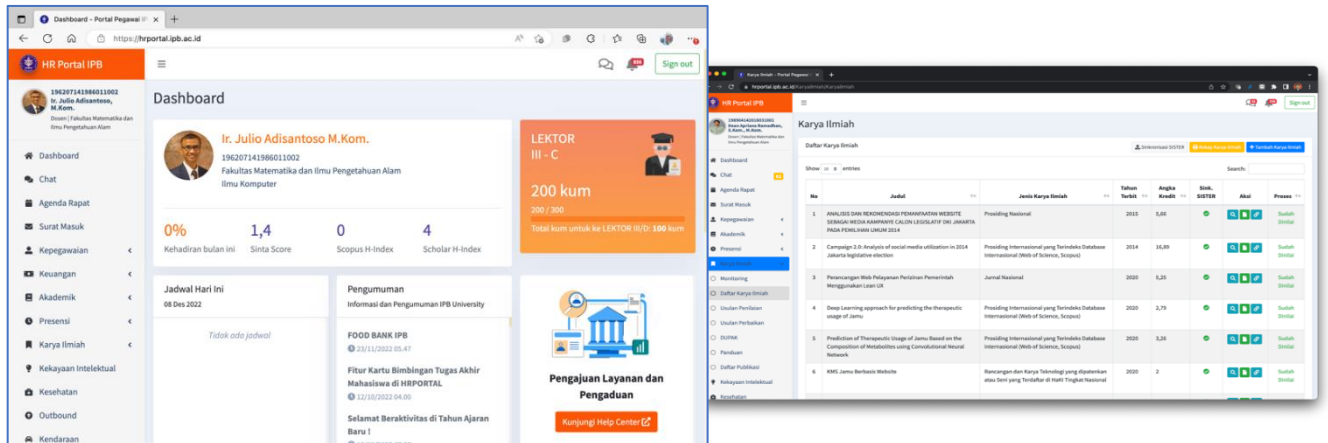
Opini WTP dari KAP telah diperoleh IPB sejak tahun 2008, sehingga sampai dengan laporan keuangan tahun 2021 IPB telah 14 tahun berturut-turut mendapatkan opini WTP atas laporan keuangannya. IPB berharap dapat mempertahankan prestasi ini, sehingga laporan keuangan IPB tahun 2022 yang akan dinilai oleh KAP pada tahun 2023 (*on going*) diharapkan juga mendapatkan opini WTP.

3.5. Inovasi dan Penghargaan

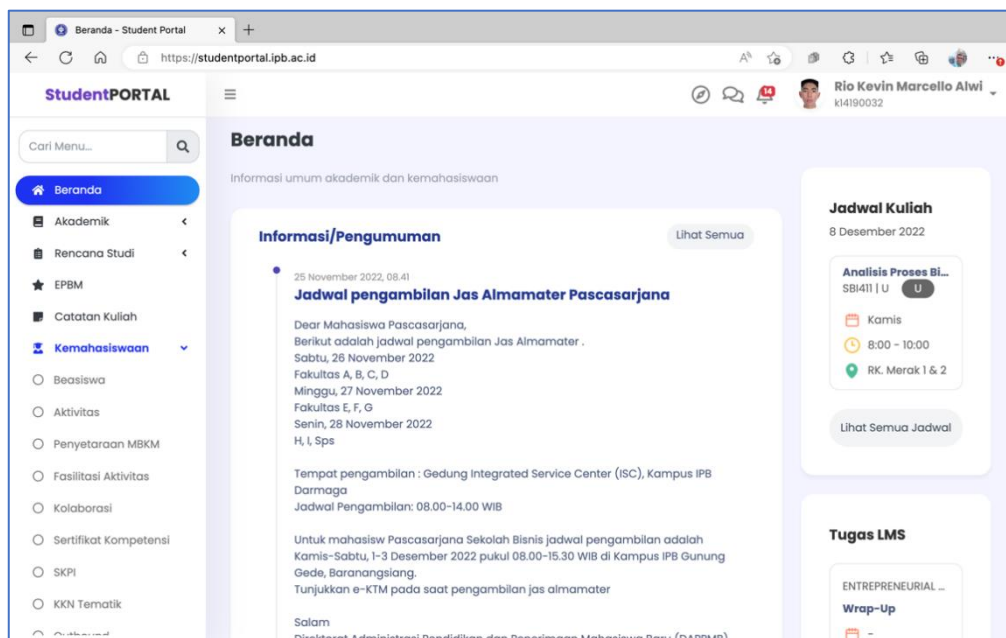
3.5.1 Inovasi

IPB adalah kampus pertama yang tampil dengan layanan smart mobile apps secara terintegrasi dan lengkap. Pada tahun 2022, IPB mengembangkan dan memperkaya HR portal dan Student Portal. HR Portal dan Student Portal merupakan *one-stop point* bagi mahasiswa dan pegawai (Tenaga Kependidikan dan Dosen) untuk mendapatkan seluruh informasi terkait. Melalui dua aplikasi ini, mahasiswa dan pegawai tidak perlu lagi membuka banyak aplikasi untuk merekam seluruh aktivitasnya. Kedua aplikasi ini dikembangkan sebagai bagian dari upaya IPB untuk penguatan data core IPB, yaitu akademik dan sumberdaya manusia.

Salah satu keunggulan dari aplikasi HRPortal adalah adanya fasilitas sinkronisasi dengan SISTER (Sistem Informasi Sumberdaya Terintegrasi) dari Kemendikbudristek sehingga dosen IPB hanya melakukan perekaman data aktivitas di satu sistem. IPB merupakan perguruan tinggi pertama yang menerapkan fitur sinkronisasi data dengan sistem di Kementerian untuk sisi portofolio dosen. Saat digulirkan MBKM (Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka), IPB telah sangat siap dengan dibuatnya fitur Aktivitas Merdeka Belajar dan Log Aktivitas Merdeka Belajar di Student Portal. Termasuk juga fitur *Student Mobility* untuk mencatat aktivitas pertukaran pelajar (*student exchange*).



Gambar 11. Tampilan HR Portal IPB



Gambar 12. Tampilan Student Portal IPB

3.5.2 Penghargaan

Pada tahun 2022, IPB mendapatkan beberapa penghargaan antara lain:

1. Terbaik 1 Anugerah Kelembagaan PT Pelaksana PKKM (2022)
2. Terbaik 1 Anugerah Kelembagaan PT Pelaksana ISS-MBKM PKKM (2022)
3. Baznas Award 2022 sebagai Lembaga Pendidikan Pendukung Literasi Zakat
4. Penghargaan Bank Indonesia 2022
 - Kategori 1 Pengembangan Kebanksentralan
 - Kategori 2 Pengembangan Kampus Merdeka Bank Indonesia



5. Satu-satunya Perguruan Tinggi sebagai Pilot Project PENDIDIKAN ANTI KORUPSI oleh Komisi Pemberantasan Korupsi;
6. Juara Umum Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-35 di Universitas Muhammadiyah Malang;
7. Anugerah Keterbukaan Informasi Publik 2022 : Informatif
8. Platinum Award, Juara Umum Kinerja Kehumasan Kategori Perguruan Tinggi, Anugerah Humas Indonesia 2022
 - Prof Arif Satria - Pemimpin PTN/Rektor Terpopuler di Media di Media Digital 2022
 - IPB - Institusi Terpopuler di Media Digital 2022
 - Gold Winner - Ruang Pelayanan Informasi Publik
 - Gold Winner - Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik
 - Gold Winner - Aplikasi
 - Silver Winner - Laporan Pelayanan Informasi
 - Silver Winner - Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Terbaik
 - Silver Winner Program Kehumasan Pemerintah (GPR) - Studi Kasus Strategi Komunikasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) IPB University
 - Bronze Winner - Media Sosial Instagram
9. Anugerah Humas Diktiristek 2022
 - Gold Winner - Anugerah Humas, Unit Layanan Terpadu "Integrated Service Center (ISC)"
 - Gold Winner - Anugerah Humas, Majalah
 - Gold Winner - Anugerah Humas, Media Sosial
 - Gold Winner – Anugerah Humas, Laman
 - Silver Winner – Anugerah Humas, Siaran Pers
 - Bronze Winner – Anugerah Humas, Video
10. Perhumas Excellence Awards: Juara 2 Corporate/Institutional PR Program

Bab 4. Penutup

Laporan Kinerja Institut Pertanian Bogor tahun 2022 disusun untuk memenuhi kewajiban dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja IPB sebagai institusi pemerintah kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Laporan kinerja ini menyajikan capaian kinerja IPB berdasarkan sasaran dan indikator kinerja berdasarkan dokumen kontrak kinerja IPB tahun 2022 yang telah ditanda tangani oleh Rektor IPB dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu laporan ini juga menyajikan capaian kinerja IPB berdasarkan Simaker IPB tahun 2022 yang disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis IPB 2019-2023. Secara keseluruhan, kinerja IPB tahun 2022 baik berdasarkan kontrak kinerja maupun Simaker IPB dapat dikatakan baik, karena hampir semua target kinerja yang telah ditetapkan dapat terealisasi dan dapat melampaui capaian tahun sebelumnya, yang artinya perbaikan berkesinambungan terus dilaksanakan. Walaupun masih ada beberapa target kinerja yang belum tercapai dan masih membutuhkan perhatian.

Tahun 2023 akan menjadi tahun terakhir dari implementasi Renstra IPB 2019-2023, sampai dengan tahun ini kesepuluh indikator kinerja yang merefleksikan capaian sasaran strategis IPB dapat tercapai, kecuali pada indikator terkait sasaran strategis pertama terutama Indikator IPB01. IPB berharap di masa depan capaian kinerja IPB dapat terus ditingkatkan dengan cara terus belajar dari kekurangan dan kesalahan yang terjadi agar tidak terulang kembali dan berusaha memperbaikinya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Capaian kinerja suatu organisasi akan sangat dipengaruhi oleh tingkat sinergitas yang terjadi di organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, tingkat sinergitas di antara organ IPB yang cukup tinggi saat ini, harus terus dibina dan dipupuk agar tingkat sinergitasnya menjadi lebih tinggi lagi. Selain itu, upaya yang sangat penting yang harus dilakukan IPB adalah merencanakan program dan kegiatan yang tepat untuk membidik indikator kinerja yang diinginkan. Oleh karena itu evaluasi atas program/kegiatan yang telah dilaksanakan menjadi penitng untuk dilakukan. Mekanisme Musyawarah Perencanaan dan Pengembangan (Musrenbang) IPB yang dilaksanakan setiap tahun harus terus ditingkatkan kualitasnya agar dapat menghasilkan produk perencanaan yang tepat sasaran, sehingga dapat mencapai target kinerja yang diinginkan.

Lampiran

1. Perjanjian Kinerja Awal
2. Perjanjian Kinerja Akhir
3. Pengukuran Kinerja
4. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu



**Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Rektor Institut Pertanian Bogor
Dengan
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof.Dr. Arif Satria, SP., M.Si

Jabatan : Rektor Institut Pertanian Bogor

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 23 Maret 2022

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

Rektor Institut Pertanian Bogor



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Prof. Dr. Arif Satria, SP., M.Si



Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2022
Rektor Institut Pertanian Bogor
Dengan
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof.Dr. Arif Satria, SP., M.Si

Jabatan : Rektor Institut Pertanian Bogor

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Jakarta, 27 Desember 2022

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi,**

Rektor Institut Pertanian Bogor,



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Prof.Dr. Arif Satria, SP., M.Si

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	30
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	10
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	A
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	95

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi	Rp. 275.129.453.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 154.133.410.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 69.196.000.000
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 96.836.995.000
B	Selain APBN		Rp. 984.658.816.000
	TOTAL		Rp. 1.579.954.674.000

Jakarta, 23 Maret 2022

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

Rektor Institut Pertanian Bogor



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Prof. Dr. Arif Satria, SP., M.Si

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2022
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	25
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	30
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	50
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	10
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	A
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	95

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi	Rp. 272.691.459.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 154.133.410.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 69.196.000.000
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 156.808.700.000
B	Selain APBN		Rp. 1.148.828.603.000
	TOTAL		Rp. 1.801.658.172.000

Jakarta, 27 Desember 2022

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi,**

Rektor Institut Pertanian Bogor,



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Prof. Dr. Arif Satria, SP., M.Si

**SURAT PERNYATAAN TELAH DIREVIU
LAPORAN KINERJA INSTITUT PERTANIAN BOGOR
TAHUN ANGGARAN 2022**


Kami telah mereviu Laporan Kinerja Institut Pertanian Bogor untuk tahun anggaran 2022 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Institut Pertanian Bogor.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakinkan keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Bogor, 31 Januari 2023
Kepala Kantor Manajemen Mutu
dan Audit Internal



 Dr.Ir. Ibnul Qoyim
NIP. 196502201990021001

PERNYATAAN TELAH DI REVIU
DITJEN DIKTIRISTEK (PTN BH - INSTITUT PERTANIAN BOGOR)
TAHUN ANGGARAN 2022

Kami telah mereviu laporan kinerja DITJEN DIKTIRISTEK (PTN BH - INSTITUT PERTANIAN BOGOR) untuk tahun anggaran 2022 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggung jawab manajemen DITJEN DIKTIRISTEK (PTN BH - INSTITUT PERTANIAN BOGOR).

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

IPB, 31 Januari 2023

Ketua Tim Reviu



Nurul Fenatary, SE

198002122009102002